

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan formal. Di sekolah terjadi kegiatan dalam proses belajar dan mengajar. Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab pada semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Dari siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari guru belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang terjadi saat proses belajar berlangsung.

Menurut Jumanta Hamdayama (2016 : 28) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Menurut Benny A. Pribadi ( 2009 : 6 ) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlakukannya”.

Menurut Slameto (2010 : 2) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017 : 5) “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Menurut Nur Hamiyah (2014 : 4) “Belajar merupakan suatu proses perubahan prilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

## 2. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan pada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut DeQueliy dan Gazali (2010 : 30) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.. Menurut Simajuntak dalam Nur Hamiyah (2014 : 4) “Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:32) menyatakan “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”. Menurut Joyce dan Well dalam Asep Jihad (2013 : 8) “Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara – cara belajar bagaimana belajar”.

Menurut Slameto (2010 : 29 – 30) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman – pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu cara menyampaikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Serta suHatu rangkaian aktivitas yang diupayakan untuk membimbing, menolong, dan mengajari siswa dalam penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk membangun kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Depdiknas menjelaskan bahwa “Pembelajaran dibangun oleh manusiawi sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas” .Menurut Usman dalam Asep Jihad (2013 : 12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Usman (2016:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”. Menurut Winkel ( 2015 ) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yg berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserya didik”.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

#### **4. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan maupun memperoleh nilai yang baik. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Walaupun hasil belajar tidak selalu identik dengan nilai, namun nilai yang baiklah yang selalu diharapkan.

Menurut Purwanto (2017 : 38 – 39) “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan menurut Gagne (2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori”.

Menurut Soedijarto (2017:46) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan

beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor internal

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah, yakni :

- a) Faktor kesehatan Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.
- b) Cacat tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologi, yang terdiri dari :

- a) Intelegensi
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motif
- f) Kematangan dan,
- g) Kesiapan.

3) Faktor kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

## b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

### 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua dan (6) latar belakang kebudayaan.

### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Faktore ini meliputi sebagai berikut : (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) massa media, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupanmasyarakat.

## 6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2011 : 22) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Kardi dan Nur dalam Istarani& Intan Pulungan (2017 : 172) “Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, jadi antara model dengan materi ajar harus disesuaikan sehingga adanya relevansi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa”.

Menurut Istarani (2012 : 1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Trianto (2011 : 22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum dan lain – lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara atau jalan yang dilakukan seseorang untuk tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan alat yang dipakai dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble***

Model Scramble (Lestari, Dkk:2016) merupakan salah satu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi ataupun prestasi siswa dalam belajar. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa.

model pembelajaran scramble bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu

soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Metode ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Dalam metode pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Dari Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:99) adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *scramble* antara lain:

### Kelebihan

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
3. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut.
4. Semua siswa dapat terlibat aktif.
5. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
6. Adanya pembelajaran sikap disiplin.

### Kekurangan

1. Dengan materi yang telah disiapkan membuat siswa kurang berfikir kritis dan besar kemungkinan siswa mencontek jawaban temannya.
2. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran akan sulit diimplementasikan oleh guru.

## 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut imas kurniasih dan berlin sani (2016:99) adapun langkah-langkah model pembelajaran *scramble* antara lain:

### 1. Persiapan

Pada tahapan ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan

dalam pembelajaran. Media yang digunakan beberapa kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban untuk soal yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atau hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masingkelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

## 3. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain:

- Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.
- Kegiatan mengubah materi bacaan.(menyederhanakan bacaan)
- Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Suatu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak hanya sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berfikir kritis analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

## 7. Hakikat Pembelajaran IPA/Sains

### 1. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai Pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang diujikan dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan

seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar.

Menurut Nash (2016:3) menyatakan bahwa “IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya dengan suatu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya”.

## 2. Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA dalam BSNP (2013) sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

## 8. Materi Pembelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 2.

### Indikator :

1. Menjelaskan ekosistem.
2. Menyebutkan jenis – jenis ekosistem.
3. Menjelaskan golongan hewan berdasarkan jenis makanannya

**Tujuan Pembelajaran :**

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ekosistem.
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis ekosistem.
3. siswa dapat menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

**a. Pengertian Ekosistem**

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi. Ekosistem sebagai penggabungan dari setiap unit biosistem. Melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energinya menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energy, dalam ekosistem, organisme pada komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem.

**b. Jenis – Jenis Ekosistem**

## 1) Ekosistem Air Tawar

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam.



Gambar 2.1 Ekosistem Air Tawar

Sumber : <https://satujam.com/ekosistem-air-tawar/>

## 2) Ekosistem Hutan Hujan

Ekosistem darat contohnya ekosistem hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh tingkat curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kera, burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis.



Gambar 2.2 ekosistem hutan hujan

Sumber: <https://HUTAN2BHUIAN2BTROPIS2B2.jpg?fit=750%2C500>

## 3. Ekosistem Padang Rumput

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput.



Gambar 2.3

ekosistem

padang rumput

Sumber: <https://www.google.com/url?sa=Fekosistem-padang-rumput-pengertian-ciri-dan-jenis>

#### 4. Ekosistem Gurun

Gurun merupakan ekosistem yang paling gersang karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh di sini.



Gambar 2.4 ekosistem gurun

Sumber : <https://jagad.id/wp-content/uploads/2020/06/Bioma-Gurun->

#### 5. Ekosistem Tundra

Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar tanaman tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin.



Gambar 2.5 Ekosistem Tundra

Sumber : <https://jagad.id/bioma-tundra/>

#### 6. Ekosistem Taiga

Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang tersusun atas satu jenis tumbuhan seperti cemara, pinus, dan sejenisnya.



Gambar 2.6 Ekosistem Taiga

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Komponen\\_biotik](https://id.wikipedia.org/wiki/Komponen_biotik)

### c. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Sumber makanan hewan dikelompokkan menjadi dua yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang bersumber dari tumbuhan berupa daun, batang, buah, biji-bijian, akar atau umbi-umbian. Sedangkan makanan yang bersumber dari hewan seperti daging, ikan, tulang dan serangga. Perbedaan jenis makanan pada hewan menyebabkan ada penggolongan jenis makanan hewan yaitu :

1. Herbivora : hewan pemakan tumbuhan.
2. Karnivora : hewan pemakan daging
3. Omnivora : hewan pemakan tumbuhan dan daging.

#### 1. Hewan herbivora

Hewan herbivora adalah hewan-hewan pemakan tumbuhan. hewan dalam golongan ini menjadikan bagian dari tumbuhan, mulai dari daun, batang, hingga ranting sebagai makanan dan sumber energinya. Ciri-ciri hewan herbivora dapat kita identifikasi dari bentuk dan susunan giginya. Gigi hewan herbivora cenderung berupa geraham yang rapat. Gigi geraham ini digunakan hewan herbivora untuk mengunyah dan melumatkan makanannya yang berupa tumbuhan. Beberapa contoh hewan herbivora yang dapat kita temukan di lingkungan kita misalnya kambing, sapi, rusa, gajah, dan lain sebagainya.



Gambar 2.7 hewan herbivora

Sumber: <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.gudangmakalah.site%2F2020%2F12%2Fcar-insurance-quotes-pengertian-dan-ciri-hewan-herbivora>.

## 2. Hewan karnivora

Hewan karnivora adalah hewan-hewan pemakan daging. Hewan dalam golongan ini menjadikan hewan lainnya sebagai makanannya. Dalam rantai makanan, hewan karnivora umumnya bertindak sebagai predator atau pemangsa. Ciri-ciri khusus dari hewan golongan karnivora adalah adanya gigi taring yang kuat dan tajam. Gigi taring tersebut digunakan hewan karnivora sebagai alat untuk mencabik-cabik daging mangsanya. Contoh hewan karnivora yang dapat kita temukan di sekitar lingkungan kita misalnya anjing, kucing, singa, macan, serigala, dan lain sebagainya.



Gambar 2.8 hewan karnivora

Sumber: <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fdaftarhewan.com%2Fkarnivora>

### 3. Hewan omnivora

Hewan omnivora adalah hewan-hewan pemakan daging dan tumbuhan, alias pemakan segalanya. Manusia termasuk omnivora sejati. Manusia memakan daging-dagingan dan juga tumbuh-tumbuhan sebagai sayuran. Selain manusia, monyet, tikus, babi, luwak, dan bekantan juga termasuk contoh hewan omnivora. Ciri-ciri dari hewan dalam golongan ini adalah struktur giginya yang terdiri atas gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham secara lengkap. Gigi seri berbentuk pipih digunakannya untuk memotong makanan, gigi taring digunakan untuk mencabik daging, sedangkan gigi geraham digunakan untuk mengunyah.



Gambar 2.9 hewan omnivora

Sumber: <https://lh6.googleusercontent.com/proxy/2kqiuesBekSj4zCLz5JFm310WovzVGdYaata>

## 9. Penelitian Tindakan Kelas

### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (2017:23) “PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman”. Sedangkan Stenhouse (2016:32) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan harus dilakukan secara sistematis, dan bentuk oleh publik.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat systemic inquiry, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik” Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Di samping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang diajarnya. Menurut Zainal Aqib (2015:18) “Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajarn dikelas secara berkesinambungan”.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013:63–64) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meningat masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatna pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Zainal Aqib dkk, (2016:7) manfaat PTK adalah sebagai berikut: PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah.

- a. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :
  - a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran
  - b) Membantu guru berkembang secara professional

- c) Meningkatkan rasa percaya diri guru
  - d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Bagi pembelajaran/siswa PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

#### **d. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu atau siklus yang terdiri dari:

1. Merencanakan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pelajaran yang dikelola. Setelah masalah identifikasi, masalah perlu di analisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

### **e. Kelebihan Dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian PTK mempunyai beberapa kelebihan menurut Sanjaya (2009), diantaranya:

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seseorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain.
2. kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
3. hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
4. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

Kelemahan PTK menurut Sanjaya (2009) diantaranya:

1. keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
2. PTK berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajeg.

### **10. Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241), setiap siswa dikatakan tuntas

belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$ , jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

## B. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajarkan dikatakan aktif jika siswa aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantar mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran, selain guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu, guru dapat dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran *scramble* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini mampu melatih daya kreatif dalam mengungkapkan ide, percaya kepada kemampuan sendiri, bersosialisasi antar teman, meningkatkan akademik siswa, membangun kepemimpinan dan keterampilan dalam diskusi, menghormati antar siswa, melatih siswa untuk selalu berbuat, dan melatih siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *scramble* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 Sub Tema 1 komponen Ekosistem. Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model *scramble* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Oleh karena itu dengan penggunaan model *scramble* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil

belajar. Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan model *scramble* pada pembelajaran IPA tema 5 subtema 1 komponen Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tema 5 subtema 1 komponen Ekosistem kelas V SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

### D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar IPA adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
2. Model *scramble* adalah model yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok agar dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.
3. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
4. Ekosistem adalah sekumpulan hidup dan benda tidak hidup di suatu lingkungan yang saling berintraksi.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi aktivitas guru minimal dengan nilai 70 – 85% dengan kategori baik dan aktivitas siswa minimal dengan nilai 70 – 89% dengan kategori baik.
6. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
  - Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70

- Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar  $\geq 85\%$
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan kinerja guru dengan model *Scramble*.

